

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran terjadi apabila terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan lingkungannya dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hubungan timbal balik ini merupakan syarat terjadinya proses pembelajaran yang di dalamnya tidak hanya menitikberatkan pada *transfer of knowledge* namun juga *transfer of value*. *Transfer of knowledge* dapat diperoleh siswa dari media dan sumber belajar seperti buku, majalah, museum, internet, guru, dan sumber lain yang dapat menambah pengetahuan siswa. *Transfer of value* hanya dapat diperoleh siswa dari guru yang menanamkan sikap dan nilai suatu materi dengan melibatkan segi-segi psikologi dari guru dan siswa.

Apabila ditinjau dari prosesnya, pembelajaran dapat dikatakan sebagai aktivitas komunikasi. Dalam proses tersebut melibatkan komponen-komponen komunikasi yaitu guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan atau sebaliknya, pesan atau materi pelajaran, dan saluran yang digunakan, serta adanya

efek/reaksi berupa perubahan tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu, agar tercapai interaksi perlu adanya komunikasi interpersonal antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, sering terjadi kegagalan mencapai tujuan pembelajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu para guru perlu mengembangkan pola komunikasi dalam proses belajar mengajar.

Dalam berkomunikasi, siswa harus diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mencoba kemampuannya sendiri. Kegiatan komunikasi dalam pembelajaran harus timbal balik, bukan hanya guru yang menyampaikan pelajaran, namun siswa juga turut menyampaikan apa yang diketahui dan tidak diketahuinya. Sadulloh, dkk (2011: 143) mengemukakan “Kegiatan pendidikan bukan berarti komunikasi sepihak, seolah-olah orang tua atau guru saja yang boleh/harus berprasaangka, sekali lagi harus berkomunikasi timbal balik”. Menurut Slameto (2017: 54) faktor pendukung hasil belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal, salah satu dari faktor eksternal itu ialah faktor sekolah yang terdiri dari relasi guru dengan siswa. Guru perlu mengadakan komunikasi dengan pribadi masing-masing siswa dan melalui komunikasi tersebut akan tercipta hubungan interpersonal yang baik dengan siswa, guru yang memiliki hubungan komunikasi interpersonal yang baik akan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa dan mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitrafathan (2016) mengenai pengaruh persepsi siswa tentang komunikasi interpersonal guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi siswa

kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Kota Jambi. Penelitian ini berhasil membuktikan pengaruh persepsi siswa tentang komunikasi interpersonal guru terhadap hasil belajar sebesar 69% yang berarti bahwa Komunikasi Interpersonal memiliki pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar Akuntansi.

Salah satu faktor eksternal lainnya adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan upaya nyata yang dilakukan untuk mewujudkan kondisi belajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan akan mendukung tercapainya proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Kelas dikelola dengan baik akan menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, sebaliknya kelas yang tidak dikelola berpotensi menghambat keberhasilan proses belajar mengajar. Misalnya kegaduhan saat proses belajar dapat membuat siswa tidak nyaman di kelas atau bahkan tidak konsentrasi belajar. Djamarah (2013: 173) mengemukakan “pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif, suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya untuk mencapai tujuan pengajaran”.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2018) mengenai pengaruh pengelolaan kelas dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Nilai variabel untuk pengelolaan kelas (X1) adalah sebesar 0,141.

Dalam kegiatan belajar, keberhasilan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa melalui sebuah tes atau ujian baik itu pada saat ulangan harian, ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran akuntansi dasar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan akuntansi kelas X di Kota Medan pada saat ujian tengah semester.

Penulis melakukan penelitian di SMK Negeri Kota Medan yang telah memiliki akreditasi A, karena diharapkan sekolah tersebut dapat dijadikan contoh bagi sekolah yang belum memiliki akreditasi A. Disamping kelas XII yang telah mengikuti simulasi dan akan mengikuti Ujian Nasional (UN) serta kelas XI yang mengikuti Praktik Lapangan Kerja (PKL) maka penelitian ini hanya memungkinkan dilakukan di kelas X.

Adapun hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas X SMK Negeri jurusan akuntansi di Kota Medan adalah sebagai berikut:

Character Building
UNIVERSITY

Tabel 1.1
Persentasi Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Akuntansi Tahun
Ajaran 2019/2020

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	90-100	80-89	70-79	<70
SMK N I Medan	X Ak 3	36 siswa	10 siswa (27,8%)	4 siswa (11,1%)	5 siswa (13,9%)	17 siswa (47,2%)
SMK N 6 Medan	X Ak 1	36 siswa	-	-	21 siswa (58,3%)	15 siswa (41,7%)
SMK N 7 Medan	X Ak 1	36 siswa	1 siswa (2,9%)	16 siswa (44,4%)	12 siswa (33,3%)	7 siswa (19,4%)
Total		108 siswa	11 siswa (10,2%)	20 siswa (18,5%)	38 siswa (35,2%)	39 siswa (36,1%)

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Akuntansi Kelas X SMKN 1, SMKN 6, SMKN 7 Medan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X dengan kategori tinggi sebesar 10,2%, kategori sedang sebesar 18,5%, kategori kurang sebesar 35,2%, dan kategori rendah sebesar 36,1%. Berdasarkan hal ini maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong kurang baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMK Negeri jurusan akuntansi kelas X di Kota Medan, diketahui bahwa sikap partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan juga antusias siswa masih kurang. Siswa masih malu-malu saat bertanya, siswa kurang terbuka terlihat dari sikap siswa jarang sekali mengutarakan pendapat dalam proses belajar mengajar, beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada siswa yang mengobrol dengan teman, menggambar dan mencoret-coret buku tulisnya yang tidak ada hubungannya dengan materi yang sedang diajarkan guru. Menanggapi hal tersebut guru menegur siswa kemudian langsung melanjutkan pelajaran.

Pada saat observasi diketahui juga saat awal pelajaran kelas tertib namun setelah masuk les kedua mulai tidak kondusif, beberapa siswa asik mengobrol

dengan teman terutama yang berada dibangku bagian belakang, apabila pelajaran akuntansi di les ke-5 atau ke-6 siswa terlihat gelisah. Dan pencahayaan ruang kelas tidak cukup karena terdapat tembok di luar ruangan yang menutupi datangnya cahaya matahari karena tinggi tembok yang terdapat di sekolah melebihi tinggi jendela ruang kelas. Di dalam ruang kelas terdapat tempat sampah yang diletakkan pada sudut depan ruangan yang sangat mengganggu pemandangan dan dapat merusak konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sedangkan menurut teori kognitivisme menurut Jean Peaget menyatakan bahwa anak membangun kemampuan kognitif melalui interaksinya dengan dunia sekitar. Adapun dunia sekitar yang dimaksud diantaranya ialah guru dan teman sekelasnya. Guru harus membantu anak didik agar dapat berinteraksi dengan lingkungan dengan sebaik-baiknya. Di dalam kelas, anak-anak hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai komunikasi interpersonal dan pengelolaan kelas dengan judul penelitian **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri di Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang diuraikan pada latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap partisipasi dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Kelas kurang kondusif ketika pembelajaran mulai memasuki les kedua.
3. Pencahayaan ruangan kelas belum memadai.
4. Penataan ruangan kelas kurang baik.
5. Hasil belajar akuntansi siswa mayoritas masuk ke dalam kategori kurang baik.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu diberi batasan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal yang diteliti adalah komunikasi interpersonal antara guru dan siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X SMK Negeri di Kota Medan.
2. Pengelolaan kelas yang diteliti adalah pengelolaan kelas X SMK Negeri jurusan akuntansi di Kota Medan yang menyangkut siswa dan fisik kelas dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X SMK Negeri di Kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh antara komunikasi interpersonal guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri di Kota Medan?

2. Apakah ada pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri di Kota Medan?
3. Apakah ada pengaruh antara komunikasi interpersonal guru dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri di Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara komunikasi interpersonal guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara komunikasi interpersonal guru dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri di Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang komunikasi interpersonal guru dan pengelolaan kelas khususnya dalam upaya memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan, guru, serta siswa tentang betapa pentingnya pengaruh komunikasi interpersonal dan

pengelolaan kelas terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri di Kota Medan.

3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan variabel penelitian yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY